

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, manusia tidak akan bisa lepas dari berkomunikasi. Salah satu cara berkomunikasi ialah menggunakan bahasa sebagai jembatan penghubungnya. Bahasa juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain (Sutedi, 2011:2). Rina Devianty dalam artikel Jurnal Tarbiyah, bahasa adalah kebutuhan manusia yang mendasar layaknya bernafas. Tanpa mengetahui dan mengerti suatu bahasa maka manusia akan kehilangan salah satu fungsinya sebagai *homo sapiens* (makhluk yang berpengetahuan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan suatu komunikasi, maka pengguna bahasa harus memiliki pemahaman makna yang sama.

Bahasa tidak akan pernah lepas dari manusia, yang berarti bahwa tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan bahasa. Namun karena rumitnya menentukan sebuah bahasa, maka sampai saat ini belum ada angka pasti untuk jumlah bahasa yang ada di muka bumi ini.

Banyaknya jumlah bahasa yang ada di muka bumi dapat dilihat dari beragamnya bahasa yang digunakan setiap individu manusia di muka bumi ini. Tidak hanya bahasa ibu, pada jaman sekarang hampir semua orang menggunakan lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi. Begitu pula dengan masyarakat Indonesia pada zaman sekarang sudah menjadi hal lumrah untuk menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa. Baik bahasa nasional dan bahasa daerah masyarakat tersebut maupun bahasa asing. Individu atau masyarakat yang menggunakan banyak bahasa untuk berkomunikasi disebut *multilingual* atau bahubahasa. Sedangkan yang menggunakan dua bahasa disebut *bilingual*.

Dalam sosiolinguistik masyarakat bilingual atau multilingual dapat mengakibatkan adanya kontak dari bahasa-bahasa tersebut. Terjadinya kontak

bahasa akan mengakibatkan munculnya bidgin, kreol, diglosia, alih kode, campur kode, bilingualisme, interferensi, konvergensi, dan pergeseran bahasa.

Alih kode atau yang dalam bahasa Jepang disebut *kōdo kirikae* (コード切り替え) merupakan peristiwa pergantian bahasa. Menurut Suandi (2014:132), alih kode adalah pergantian (perpindahan) dari satu varian bahasa ke dalam bentuk satuan bahasa lainnya. Mendukung pendapat Suandi, menurut Chaer dan Agustina (2010:107), alih kode merupakan peristiwa pergantian bahasa yang digunakan dalam satu ragam ke ragam yang lain.

Menurut Soewito dalam Chaer dan Agustina (2010:114), alih kode dibedakan menjadi dua macam yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Sedangkan alih kode ekstern adalah alih kode yang berlangsung antara bahasa sendiri dan bahasa asing, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Sedangkan campur kode atau yang dalam bahasa Jepang disebut *kōdo kongou* (コード一混合) menurut Rokhman (2013:39) merupakan fenomena pemakaian dua jenis atau lebih bahasa dengan saling menyisipkan unsur bahasa yang satu ke yang lainnya. Selain itu Suandi (2015:140) juga menyebutkan dalam bukunya bahwa campur kode dibedakan menjadi tiga bentuk. Yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran.

Di Indonesia pun, selain bahasa Indonesia dan bahasa daerah, sudah banyak bahasa asing yang masuk untuk dipelajari maupun digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Penyebaran budaya asing yang sangat mudah akibat adanya akses internet pun membuat penggunaan bahasa asing menjadi lebih mudah dan banyak digunakan. Selain bahasa Inggris yang menjadi bahasa global, salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari dan juga digunakan di Indonesia adalah bahasa Jepang.

Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi., (2004:4) dengan melihat penuturnya, Bahasa Jepang dapat dikatakan sebagai bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang, yaitu sekelompok masyarakat yang lahir dan hidup di negara Jepang dengan luas wilayah sekitar 380.000 km persegi. Bahasa Jepang sebagaimana mestinya dengan bahasa asing lain di Indonesia membutuhkan penguasaan tersendiri untuk menghubungkannya dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

Masuknya budaya Jepang ke Indonesia selain dengan banyaknya pelajar dan penutur bahasa tersebut juga dengan industri hiburannya yang mulai akrab di mata masyarakat Indonesia. Manga, anime, film, dan musik Jepang kini nampak bukan hal yang asing. Terutama dengan kemudahan akses internet melancarkan pertemuan hasil karya industri hiburan Jepang

dengan konsumen di Indonesia, salah satunya dalam wilayah musik. Musik menjadi salah satu hiburan universal yang tidak memandang bahasa.

Walaupun musik tidak memandang bahasa dalam menarik perhatian pendengar, tetapi musik menjadi salah satu sarana mencurahkan pesan, imajinasi, dan kreativitas penciptanya. Pendengar yang tertarik pada sebuah musik perlahan-lahan akan mencari tahu makna dari musik tersebut terutama apabila musik yang didengarkan bukan menggunakan bahasa yang dikenalnya. Salah satu jenis hiburan yang sudah tidak asing di Indonesia adalah J-Pop.

Membahas tentang J-Pop, masyarakat Indonesia terutama masyarakat muda pastinya tidak asing dengan grup wanita asal Jepang yang disebut AKB48. Menurut Wikipedia, AKB48 (dibaca "*E.Ke.Bi. Forty-eight*") adalah [grup idola](#) asal [Jepang](#) yang diproduksi oleh [Yasushi Akimoto](#). Pada tahun 2017, MNET Asia Music Awards yang diselenggarakan di Jepang menampilkan kolaborasi AKB48 dan beberapa grup wanita asal Korea Selatan. Pada malam itu pula Yasushi Akimoto mengumumkan kerjasama bersama perusahaan MNET dari Korea Selatan untuk membuat program *survival* bertajuk <Produce 48>. Pada akhir episode program Produce 48 akan terpilih 12 calon anggota grup yang diberi nama IZ*ONE.

IZ*ONE terbentuk dari gabungan anggota AKB48 juga *trainee* dari berbagai perusahaan hiburan Korea Selatan. Grup wanita ini juga dilabeli sebagai grup saudari dari AKB48. Pada tahun 2019, IZ*ONE melakukan debut di Jepang dengan single bertajuk Suki to Iwasetai yang mendapatkan sertifikat platinum dari Recording Industry Association of Japan (RIAJ) setelah berhasil menjual lebih dari 250.000 keping. Di hari pertama rilis, Suki to Iwasetai juga menempati posisi pertama dalam tangga lagu harian Oricon menunjukkan kepopuleran IZ*ONE sebagai grup pendatang baru di Jepang.

Menghubungkan dengan banyaknya pelajar bahasa Jepang dan juga popularitas IZ*ONE sebagai gabungan grup wanita asal Jepang dan Korea Selatan, akan sangat menguntungkan untuk pelajar Indonesia apabila dapat mempelajari bahasa Jepang lewat hal-hal menarik seperti J-Pop. Selain pelajar pun, penggemar IZ*ONE di Indonesia dapat mempelajari lebih dalam mengenai lagu yang dirilis oleh idola kesukaannya.

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dalam penulis memutuskan untuk meneliti munculnya campur kode dan alih kode dalam album Jepang IZ*ONE bertajuk *Twelve* Tipe A.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja wujud campur kode dan alih kode pada lagu dalam album Jepang *IZ*ONE Twelve Tipe A*?
2. Apa saja penyebab terjadinya campur kode dan alih kode pada lagu dalam album Jepang *IZ*ONE Twelve Tipe A*?

1.3 Batasan Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini dibatasi agar fokus penelitian tidak melenceng dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Oleh karena itu batasan masalah pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya akan berfokus pada wujud alih kode dan campur kode yang terdapat pada lagu dalam album Jepang *IZ*ONE Twelve tipe A*.
2. Penelitian hanya akan berfokus pada penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat pada lagu dalam album Jepang *IZ*ONE Twelve tipe A*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu maka, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui wujud campur kode dan alih kode pada lagu dalam album Jepang *IZ*ONE Twelve Tipe A*.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya campur kode dan alih kode pada lagu dalam album Jepang *IZ*ONE Twelve Tipe A*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi pembaca di bidang sosiolinguistik khususnya dalam alih kode dan campur kode pada lagu bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi pembelajaran alih kode dan campur kode dalam lagu serta menambah wawasan penikmat musik Jepang dalam pemakaian lirik. Serta untuk penulis dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti mempelajari mengacu pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

1. Skripsi “Analisis Campur Kode Dalam Lirik LAgu *Kiss The Baby Sky* Karya Tohoshinki” oleh Aristo Roberto Panjaitan tahun 2018
2. Skripsi “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film *Winter in Tokyo*” oleh Thurfatun Nadifah tahun 2019

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, yaitu bagian awal skripsi yang terdiri dari uraian latar belakang masalah, rumusah masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi landasan teori yang berhubungan dengan topik tulisan yang digunakan dalam penelitian. Seperti sosiolinguistik, kedwibahasaan, alih kode, campur kode, penjelasan mengenai IZ*ONE, dan penjelasan album *Twelve*.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang penulis gunakan, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data penelitian, dan sumber data penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi kesimpulan penulis terhadap hasil analisis penelitian mengenai alih kode dan campur kode serta memberikan saran untuk berbagai pihak seperti peneliti selanjutnya yang dapat menggunakan tulisan ini sebagai referensi.